

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Pendidikan pada abad ke 21 saat ini sudah berkembang sangat baik dan sudah mengalami kemajuan dengan baik. Perkembangan teknologi yang sudah memasuki ke dalam dunia pendidikan dapat mengubah dunia pendidikan menjadi lebih baik dan berkompeten. Khususnya saat ini perkembangan teknologi informasi di era millennial membuat masyarakat bisa mengakses informasi secara mudah dan cepat tanpa batasan waktu. Berkaitan dengan hal tersebut membuat sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan diri dan membekali hidup seseorang di masa yang akan datang. Selain itu melalui pendidikan dapat memperoleh perubahan dan pencapaian kualitas siswa yang akan terus mengembangkan potensi, kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Salah satu potensi atau kemampuan yang dibutuhkan dan sangat penting untuk siswa di dunia pendidikan abad ke 21 yaitu kreativitas, banyak sekali fenomena atau permasalahan yang diharuskan seseorang untuk berkreasi. Kreativitas itu sendiri merupakan suatu kemampuan yang terdiri dari banyak hal diantaranya yaitu kemampuan menanggapi dan menyelesaikan permasalahan dengan hal-hal baru, kemampuan menemukan ide-ide baru, serta kemampuan seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan hal-hal baru lainnya. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif (Sunarto, 2018).

Pentingnya kreativitas juga dipertegas dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional ialah untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang dapat dicapai melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Perkembangan kreativitas itu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu salah satunya dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak yang

memiliki kreativitas akan lebih mampu menemukan masalah-masalah dan juga mampu menyelesaikannya pula dengan caranya tersendiri (Ahsani & Azizah, 2021).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran adalah dengan berliterasi. Saat ini kegiatan literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis. Dengan berkembangnya zaman, literasi pun semakin terus berkembang. Terdapat enam jenis literasi dasar diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Dengan adanya perkembangan zaman yang terus menerus mengalami kemajuan dan perubahan, anak-anak perlu mengenal dan melestarikan budayanya serta memahami hak dan kewajibannya guna menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu salah satu jenis literasi yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu literasi budaya dan kewargaan. Makna literasi budaya dan kewargaan itu sendiri ialah suatu kemampuan dalam memahami, mengenal, dan bersikap terhadap kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai identitas bangsa serta kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (D. A. Sari & Supriyadi, 2021).

Program implementasi literasi budaya dan kewargaan bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kekayaan budaya yang ada di sekitar dengan tujuan agar siswa dapat menghargai keragaman budaya-budaya lain. Selain itu, program literasi budaya dan kewargaan juga dapat diimplementasikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, implementasi literasi budaya dan kewargaan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya aspek kelas, aspek budaya, dan kebiasaan sekolah sebelum pembelajaran (Safitri & Ramadan, 2022)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud 2015) Nomor 23 Tahun 2015, dijelaskan tentang penumbuhan budi pekerti memperkuat upaya pembentukan literasi tersebut. Dalam hal ini Permendikbud mengatur kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran akan mampu mengembangkan kreativitas siswa dengan kategori

siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar dan dapat berpikir kritis sebelum materi pembelajaran diajarkan di dalam kelas. Sejalan dengan pengertian tersebut fasilitas sekolah dan guru pun terlibat dalam penunjang kegiatan literasi guna menumbuhkan kreativitas seorang anak.

Untuk itu literasi tidak akan terpisahkan dari dunia pendidikan, dan literasi dijadikan sebagai salah satu sarana siswa dalam mengenal, memahami, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada waktu sekolah, dan mengingat pula literasi tidak hanya berguna bagi kehidupan sekolah, namun terkait dengan kehidupan siswa di masa yang akan datang, baik ketika siswa berada di rumah atau di lingkup masyarakat.

Berdasarkan observasi pengamatan awal yang dilakukan di SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi melalui guru kelas VI didapati informasi bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak-anak, sekolah tersebut menerapkan kegiatan di dalam kelas berupa membaca 5 sampai 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mendalam terkait materi yang akan diajarkan. Selain itu sekolah sudah mengadakan acara perayaan hari-hari tertentu misalnya seperti memperingati dan memeriahkan hari kartini yang dimana seluruh siswa memakai kebaya atau pakaian adat yang ada di Indonesia.

Kegiatan tersebut termasuk kegiatan yang melatih kreativitas anak melalui membiasakan anak dengan membaca untuk menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan juga agar mereka terlatih untuk berpikir kritis. Selain itu membuat anak melatih mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia. SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi juga sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan kelas 1 dan kelas 4 yang menggunakan kurikulum merdeka karena kewajiban dari pemerintah untuk kurikulum Merdeka ini dilaksanakan secara bertahap, jadi tidak semua kelas langsung menggunakan kurikulum Merdeka.

Setelah melakukan proses wawancara dengan salah satu guru kelas yaitu guru kelas VI, beliau mengatakan masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Dikatakan rendah karena masih terdapat siswa yang belum belajar mandiri, belum bisa bertanggung jawab, belum mempunyai motivasi yang tinggi, dan kurang memiliki rasa percaya diri, serta kurang tertarik mencoba hal-hal baru.

Untuk tingkatan kreativitas usia anak sekolah dasar, seorang anak berada di dua kategori dalam tingkat pengembangan kreativitas anak yaitu kategori pengetahuan yang dimana dalam kategori ini berkaitan dengan potensi bernalar siswa seperti siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan siswa dapat berpikir kritis. Yang kedua yaitu kategori sikap yang dalam hal ini berkaitan dengan perilaku anak seperti tertarik dengan hal-hal baru, bersikap mandiri dan lain sebagainya (K. P. Sari et.al., 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi karena sekolah tersebut cocok dengan penelitian yang akan saya lakukan serta cukup sedikit yang melakukan penelitian di sekolah tersebut dan ingin mengetahui bagaimana sekolah tersebut mengembangkan kreativitas anak dengan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Adapun banyak fenomena atau kejadian yang banyak terjadi akibat dampak dari rendahnya kreativitas pada anak yaitu siswa tidak memiliki semangat untuk bersekolah sehingga akan menyebabkan bolos sekolah bahkan sampai berhenti sekolah, selain itu akan berdampak pada prestasi dan pengetahuan seorang anak karena anak tersebut tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan akan menyebabkan seorang anak tidak bisa mengenal dunia-dunia luar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia Puspita Sari, Neviyarni, Irdamurni, dan Sari dapat diketahui bahwasannya pengembangan kreativitas pada diri seorang anak dapat dilakukan dengan berbagai cara yang bisa membuahkan hasil cukup signifikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini yaitu ingin mengetahui bahwasanya dengan implementasi literasi budaya dan kewargaan dapat mengembangkan kreativitas anak di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat judul **“Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan sebagai pembatas penelitian supaya peneliti dapat memilih data mana dalam riset ini diukur dari tingkatan urgensi, permasalahan yang hendak dipecahkan atau diteliti. Penelitian ini akan berfokus pada “Implementasi

Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi”

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana bentuk implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam pemahaman anak-anak tentang budaya dan identitas mereka sendiri serta berdasarkan penelitian relevan sebelumnya mengatakan bahwa melalui literasi budaya dan kewargaan ini berdampak positif pula di SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi dalam mengembangkan kreativitas siswa. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan terkait hal tersebut dengan lokasi penelitian di SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan Rumusan Masalah yang akan dianalisis adalah Bagaimana implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah dasar SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pemahaman teoritis yang lebih dalam tentang bentuk implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam mengembangkan kreativitas anak

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa manfaat ini adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa dan dengan adanya literasi budaya dan kewargaan dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang meluas melalui eksplorasi.
- b. Bagi Guru di SDN Teluk Pucung VII Kota Bekasi, manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini yaitu dapat membantu guru, sebagai

pengembang kurikulum, atau praktisi pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui literasi budaya dan kewargaan dapat memberikan pembaharuan bagi seorang guru untuk dapat mengaitkan literasi budaya dan kewargaan kedalam pembelajaran.

- c. Bagi Kepala Sekolah manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu sebagai masukan dan saran dalam rangka mengefektifkan pembinaan pada guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya dengan baik melalui peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Serta dapat mendukung literasi budaya dan kewargaan dalam program sekolah.

